EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B PADA PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)

(Studi Evaluatif di PKBM Cahaya Ilmu Gunung Alam Kabupaten Lebong)

Heri Arianto¹⁾, Nina Kurniah²⁾

¹⁾PKBM Cahaya Ilmu, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾ariantoheri185@gmail.com, ²⁾ninakurniah@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan kesetaraan Paket B yang berusaha mendeskripsikan: 1). Perencanaan program paket B; 2). Pelaksanaan program paket B; serta 3). Evaluasi program paket B. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Subyek utama peneliti adalah Pengelola, Tutor, Warga Belajar program Paket B. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, menampilkan data, dan verifikasi data. Trianggulasi yang dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber dan metode. Hasil penelitian ini adalah 1). Perencanaan program pendidikan kesetaraan paket B dapat dikatakan sudah cukup baik, penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan Paket B didasarkan kepada kebutuhan masyarakat, adanya tujuan program pendidikan kesetaraan Paket B, dan adanya indikator ketercapaian program yang jelas dan baik. 2). Pelaksanaan dapat dikatakan sudah baik strategi pembelajaran sudah menggunakan berbagai macam metode dan teknik selama proses pembelajaran. 3). Evaluasi program sudah sesuai dengan tujuan dengan melihat hasil dari peserta didik yang dapat menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, dan lembaga PKBM Cahaya Ilmu berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Paket B, PKBM

EVALUATION OF EQUITY EDUCATION PROGRAM PACKAGE B ON COMMUNITY LEARNING CENTER (CLC)

(Evaluative Study in CLC Cahaya Ilmu Gunung Alam Kabupaten Lebong)

Heri Arianto¹⁾, Nina Kurniah²⁾

¹⁾PKBM Cahaya Ilmu, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾ariantoheri185@gmail.com, ²⁾ninakurniah@yahoo.com

Abstract

This study aims to evaluate the Package B equality education program that seeks to describe: 1). Package B program planning; 2). Implementation of package B program; and 3). Package B program evaluation. This research is evaluative research. The main subjects of the researcher are Managers, Tutors, Residents of the Learning Package B. Data collection is done using the method of interview, observation, and documentation. The technique used in data analysis is data reduction, data display, and data verification. Triangulation is done to explain the validity of data by using sources and methods. The results of this study are 1). The planning of the package B equality education program can be said to be quite good, the implementation of the Package B equality education program is based on the needs of the community, the objective of the Package B equality education program, and clear and good indicators of program achievement. 2). Implementation can be said to have a good learning strategy using various methods and techniques during the learning process. 3). Program evaluation is in accordance with the objectives by seeing the results of students who can apply knowledge in everyday life, and the CLC Cahaya Ilmu institution serves to develop knowledge, skills, attitudes and values.

Key words: Program Evaluation, Package B, CLC

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, apabila kualitas pendidikan di suatu negara tinggi maka kualitas sumber daya manusianya akan baik dan sebaliknya apabila kualitas pendidikan di negara rendah maka kualitas sumber daya manusianya pun akan mengikuti. Seperti halnya, pendidikan mengandung makna yang esensial sebagai proses memanusiaikan manusia, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan memiliki keterkaitan dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara utuh. Dengan demikian pendidikan sangat berperan aktif dalam upaya meningkatkan pembangunan bangsa.

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat (4) disebutkan bahwa satuan Pendidikan Nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis. Satuan Pendidikan Nonformal yang saat ini berkembang pesat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Menurut Sari (2013:3) dalam Kamil (2009:85), mendefinisikan bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem Pendidikan Formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, pada Pasal 1 ayat (33) juga dijelaskan bahwa PKBM adalah satuan Pendidikan Nonformal yang

menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat atas dasar prakarsa dari, oleh dan untuk masyarakat.

Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran di PKBM tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada sistem persekolahan, namun di dalam PKBM kegiatan pembelajaran lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta tuntutan pasar, disamping itu warga belajar yang ada di dalam PKBM tidak dibatasi oleh usia sebagaimana dalam pendidikan persekolahan atau Pendidikan Formal (Sari, 2013:5). Berdasarkan Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (2001:18) dalam Sari (2013:5), kegiatan belajar dalam pelaksanaan PKBM adalah : (1). Memotivasi warga belajar; (2). Mengadakan dan atau mengembangkan bahan belajar pokok bagi warga belajar dan bahan pengajaran pokok bagi tutor/narasumber; (3). Melaksanakan proses belajar mengajar; dan (4). Menilai proses dan hasil kegiatan mengajar secara berkala.

Namun selama ini terdapat masalah– masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran pada PKBM diantaranya: kurangnya dukungan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan, sulitnya menyesuaikan karakteristik warga belajar, kurikulum yang digunakan berbasis non pemerintah, ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai dan proses pembelajaran yang kurang efektif, serta tingkat kehadiran peserta yang masih kurang. Oleh karena itu, dari masalah – masalah seperti yang telah disebutkan di atas, maka PKBM Cahaya Ilmu menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan salah satunya Pendidikan Kesetaraan Paket B. Adapun kendala yang dihadapi oleh PKBM Cahaya Ilmu dari serangkaian proses pembelajaran selama

ini adalah warga belajar kurang minat dalam belajar sehingga perlu diberikan suport serta motivasi, sebagian warga belajar kurang percaya diri dalam proses pembelajaran, sarana dan prasana yang kurang memadai.

Menurut Maskun (2016:3) dalam Anderson (2005), Program Pendidikan Kesetaraan Paket B ini dapat terlaksana dengan baik tentunya adanya serangkaian proses dari awal hingga akhir yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, pengawasan dan evaluasi (penilaian). Dari serangkaian proses tersebut tentunya hasil akhirnya yang menentukan hasil atau penilaiannya yang disebut dengan evaluasi. Apabila serangkaian kegiatan tersebut dilakukan dan berjalan dengan baik maka penilaian atau evaluasi tentunya akan baik pula dan begitu juga sebaliknya. Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Dari hasil evaluasi tersebut kita dapat menarik kesimpulan apakah proses pembelajaran sudah berhasil atau tidaknya pada warga belajar.

Dari beberapa uraian diatas, tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia ditengah masyarakat Indonesia yang sedang membangun. Untuk melaksanakan pendidikan ini lembaga pendidikan formal tentunya sangat tidak mungkin untuk menjangkau semua lapisan masyarakat, terlebih lagi adanya faktor – faktor hambatan dari masyarakat seperti kemiskinan sehingga tidak menyanggupi mereka untuk bersekolah di pendidikan formal pada umumnya. Maka PKBM Cahaya Ilmu Desa Gunung Alam Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu merencanakan pendidikan nonformal untuk berbagai macam tingkatan terutama diperuntukan bagi

masyarakat yang kurang beruntung yang bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam mendapatkan pendidikan yang layak terutama bagi anak-anak yang putus sekolah dan masyarakat luas pada umumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin mengangkat permasalahan ini ke dalam penelitian tentang “*Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*” (*Studi Evaluatif di PKBM Cahaya Ilmu Desa Gunung Alam – Pelabai, Kabupaten Lebong*).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi yang di dukung dengan model evaluasi stake. Penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi yang akurat dan objektif yang terjadi dilapangan terutama mengenai pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket B dan menarik kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan objektivitas informasi yang diperoleh selanjutnya dapat menentukan nilai atau tingkat keberhasilan program, sehingga bermanfaat untuk pemecahan masalah yang dihadapi serta mempertimbangkan apakah program tersebut dimodifikasi bahkan dihentikan (Suharsimi, 2004:234). Pemilihan model evaluasi stake ini bermaksud karena model evaluasi ini adalah salah satu model evaluasi yang terstruktur dalam arti memiliki tahapan evaluasi yang jelas mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pemberian pertimbangan setelah melalui tahap observasi terlebih dahulu. Selain itu model evaluasi stake merupakan model evaluasi sederhana sehingga bisa digunakan dengan mudah.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah ketua PKBM,

tutor, dan warga belajar. Penggunaan instrumen merupakan pedoman utama dalam mendukung pelaksanaan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan aktifitas dalam penelitian yang meliputi : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian kriteria evaluasi yang digunakan adalah kriteria evaluasi yang sudah ditentukan berdasarkan pedoman pelaksanaan evaluasi program pendidikan kesetaraan paket B. Untuk memeriksa keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Lexy, 2010:330). Dalam penelitian jenis triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket B diselenggarakan karena adanya tingkat kebutuhan masyarakat dan minat dari masyarakat yang dari tahun ke tahun meningkat. Dalam mengidentifikasi perlunya pelatihan terhadap need assessment atau kebutuhan masyarakat yang didasarkan kepada permintaan masyarakat yang diterima dan diinventarisir oleh petugas pendaftaran yang kemudian menjadi bahan usulan proposal kegiatan program pendidikan kesetaraan paket B. Penyelenggara program mempunyai hak untuk menerima, membukukan, membelanjakan dana penyelenggaraan, dan memberikan honorarium tutor sesuai ketentuan dan memperoleh bimbingan/bantuan teknis untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan program.

Berkaitan dengan pendanaan untuk membiayai penyelenggaraan program Paket B Setara SMP, sumber dana dapat berasal dari pemerintah maupun orang tua dan masyarakat. Sumber dana dari pemerintah pusat dapat berasal dari APBN yang dikelola departemen maupun departemen lainnya. Sumber dana lainya dari pemerintah adalah dari Pemerintah daerah.

Penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket B pada PKBM Cahaya Ilmu memiliki tujuan yang sangat penting bagi masyarakat yaitu untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, memperdayakan dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat untuk memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan atau memberikan kesempatan kepada masyarakat yang belum menuntaskan pendidikan dasar, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja serta mencari nafkah. Di dalam penyelenggaraan program paket B tentunya memerlukan komponen-komponen yang saling berkaitan, diantaranya adalah tutor dan peserta didik.

Penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Cahaya Ilmu memiliki indikator ketercapaian program yang berguna sebagai tolak ukur keberhasilan program yang dilaksanakan. Dalam hal ini suatu program pendidikan kesetaraan dikatakan berhasil apabila dalam penyelenggaraannya peserta didiknya lulus semua dengan memperoleh ijazah paket B setara SMP yang digunakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dapat meningkatkan taraf hidup dari peserta didik program paket B tersebut.

Dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket B memiliki faktor yang mendukung terselenggaranya

program tersebut, diantaranya adalah : (a) *Kurikulum*, Kurikulum tingkat satuan program pendidikan kesetaraan Paket B dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip berikut : berpusat pada kehidupan, beragam dan terpadu, tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, menyeluruh dan berkesinambungan, dan prinsip belajar sepanjang hayat. Dalam buku acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A,B,C (Depdiknas 2004:11-12) disebutkan bahwa: kurikulum untuk program paket B sekurang-kurangnya memuat (1) Mata pelajaran yang berorientasi akademik yang setara dengan kompetensi minimal pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran ini mencakup teori dan praktek sesuai dengan kondisi dan keperluan masing-masing kelompok peserta didik, yang terdiri atas Pkn, IPS, bahasa indonesia, bahasa inggris dan matematika; (2) Mata pelajaran yang berorientasi kecakapan hidup termasuk kemampuan bekerja, kewirausahaan, berusaha mandiri, membuka lapangan kerja, kerumahahtangan, ekonomi lokal, keterampilan, kesenian dan olahraga. Pada program paket B di PKBM Cahaya Ilmu kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum program paket B ini guna mengarahkan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan program kesetaraan yang diharapkan. (b) *Metode*, Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Pendidik tidak akan dapat melaksanakan tugasnya apabila tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan atau direncanakan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket B menggunakan metode ceramah dan

metode tanya jawab. Penggunaan metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai materi pelajaran pada peserta didik secara lisan sehingga peserta didik benar-benar mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Metode tanya jawab digunakan untuk menumbuhkan interaksi dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan serta membangkitkan minat dan konsentrasi belajar peserta didik. (c) *Model*, dalam pelaksanaan program paket B di PKBM Cahaya Ilmu menggunakan model pembelajaran CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) jadi peserta didik belajar secara mandiri dengan menggunakan modul yang sudah ada. Model ini memiliki kelemahan yakni terkadang peserta didik malu dalam bertanya, tetapi juga memiliki keuntungan yaitu peserta didik akan terlihat bakat dan minatnya dalam mengikuti program pendidikan kesetaraan Paket B ini serta dapat mengembangkan daya pikir peserta didik. (d) *Jadwal dan Daftar Presensi*, Jadwal kegiatan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan program kesetaraan Paket B di PKBM Cahaya Ilmu dikarenakan jadwal pembelajaran adalah pedoman pengaturan alokasi selama jalannya pelaksanaan program kesetaraan Paket B. Melihat data hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Paket B jadwal pembelajarannya ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan antara tutor dengan peserta didik. Kemudian Daftar hadir merupakan komponen penting dalam proses pelaksanaan penyelenggaraan program kesetaraan Paket B di PKBM Cahaya Ilmu. Presensi berguna untuk mengontrol atau mengetahui persentase kehadiran peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dan juga sangat penting dalam

menentukan nilai peserta didik. Daftar presensi juga menentukan nilai sikap (attitude) peserta didik apabila dilihat dari faktor kedisiplinan kehadiran yang juga dapat melihat minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Paket B. Menurut data hasil penelitian melalui daftar presensi dapat diketahui persentase kehadiran ini peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dengan cara membubuhkan tanda tangan pada daftar presensi. (e) *Penilaian*, Untuk memantau proses pembelajaran, kemampuan yang telah dicapai, dan kemampuan hasil belajar peserta didik, dilakukan penilaian hasil belajar oleh pendidik secara berkesinambungan. Disamping penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan oleh pendidik, untuk mengukur pencapaian standar kompetensi lulusan oleh peserta didik dan untuk memberikan pengakuan (*recognition*) bahwa seorang peserta didik telah mencapai kompetensi minimal yang ditentukan dan berhak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, pada setiap satuan pendidikan dilakukan ujian akhir nasional. Ujian akhir nasional paket B Setara SMP merupakan penilaian yang bersifat nasional yang hasilnya dapat dibandingkan baik antar satuan pendidikan, antar daerah, maupun antar waktu. Dalam pelaksanaan penilaian proses pembelajaran di PKBM Cahaya Ilmu dilakukan beberapa tahap diantaranya : penilaian proses yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan memberikan pertanyaan secara lisan, penilaian harian yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung, dan penilaian semester yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik setelah belajar selama satu semester.

Menurut Cronbach dan Stufflebeam yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2010:3), menjelaskan bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur

sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat suatu keputusan. Berdasarkan penelitian program pendidikan kesetaraan Paket B dilihat dari segi kualitas hasil program pendidikan kesetaraan Paket B dapat dikatakan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selain itu, dilihat dari fungsinya lembaga PKBM Cahaya Ilmu berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SMP, kepada peserta didik yang karena berbagai hal tidak dapat bersekolah, sehingga dapat meningkatkan partisipasi SMP bagi kelompok usia 13-15 tahun, dan memberikan akses terhadap pendidikan setara SMP bagi orang dewasa sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Serta PKBM Cahaya Ilmu memiliki manfaat sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar yang bersifat nonformal untuk memudahkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, sumber informasi, dan sebagai wadah belajar masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa : 1) Perencanaan program pendidikan kesetaraan paket B sudah bisa dikatakan sangat baik, hal tersebut bias dilihat dari penyelenggaraannya di dasarkan atas kebutuhan masyarakat yang tidak sempat menempuh pendidikan formal karena keterbatasan biaya, dibuktikan dengan melihat animo masyarakat terhadap program pendidikan kesetaraan paket B seperti pada tahun ajaran 2018/2019 terdapat 9 warga belajar yang mendaftar. Dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan paket B pendanaan bersumber dari APBN yaitu BOP dan juga secara swadaya. Selain itu

penyelenggaraan program ini melibatkan tutor dan peserta didik yang kualifikasi perekrutannya sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan oleh Lembaga PKBM Cahaya Ilmu; 2) Dalam pelaksanaan program paket B sudah baik, dimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum KTSP yang sesuai dengan BSNP dengan metode ceramah dan tanya jawab serta menggunakan model Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dilakukan penilaian yaitu penilaian proses, penilaian harian serta penilaian semester; 3) Evaluasi program pendidikan kesetaraan paket B dikategorikan baik dan sudah sesuai dengan tujuan diharapkan yang terlihat dari peserta didik yang dapat menerapkan ilmu pada kehidupan sehari-hari. Lembaga PKBM Cahaya Ilmu berfugsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SMP.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka di sarankan agar lembaga PKBM pada pelaksanaan pembelajaran pada paket B agar dapat mempertahankan yang sudah baik dan diupayakan untuk peningkatan pelaksanaan kearah yang sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2004. *Buku Acuan Pelaksanaan pendidikan kesetaraan Paket A,B,C*. Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda, Direktorat Tenaga Teknis

Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta

Lexy, J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Maskun. 2016. *Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Kautsar Kota Mataram*. Mataram: Jurnal Transformasi PLS FIP IKIP Mataram

Sari, Tika Indah. 2013. *Analisis Efektifitas Pengelolaan Pusat Kegiatan Pembelajaran Masyarakat (PKBM)*. Bengkulu: Tesis Administrasi/ Manajemen Pendidikan.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, Ari Kunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.